

Strategi Kepemimpinan Ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Doan Joan Panjaitan¹ Ellovani Br Tarigan² Nella Saskya Sinurat³ Gabriel Siburian⁴
Flores Tanjung⁵

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: doanjuanpjtn@gmail.com¹ ellovanitarigan@gmail.com² nellasinurat9@gmail.com³
gabrielsiburian498@gmail.com⁴ florestanjung@yahoo.co.id⁵

Abstrak

Kepemimpinan merupakan cara seseorang untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Cara seseorang dalam memimpin juga sangat beragam. Hal ini sering disebut gaya kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan ketua organisasi mahasiswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara. Pengambilan data dilakukan pada beberapa ketua organisasi mahasiswa di salah satu kampus swasta di Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan serta responden dianggap menguasai tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian dilaksanakan dengan memfokuskan beberapa pertanyaan penting yang merujuk pada rumusan masalah yang diajukan kepada subjek. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan ketua organisasi mahasiswa ditampilkan dengan aspek- aspek gaya kepemimpinan. Perilaku yang berorientasi pada tugas, perilaku yang berorientasi pada orang (hubungan), perilaku yang berorientasi pada perubahan. Gaya kepemimpinan yang dimunculkan yaitu mengatur tugas dan memastikan tugas tepat waktu, memberikan empati juga dukungan terhadap anggota-anggotanya, serta memiliki kemampuan dalam mengelola perubahan yang terjadi dalam organisasi.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Ketua Organisasi, Ketua HMJ, Organisasi Mahasiswa

Abstract

Leadership is a person's way of directing others to achieve a common goal. A person's way of leading is also very diverse. This is often called leadership style. This research aims to describe the leadership style of student organization leaders. This type of research is qualitative research with data collection techniques through interviews. Data collection was carried out from several student organization leaders at one of the private campuses in Yogyakarta. The subjects in this research have been selected and determined by the researcher, in accordance with the data and information required and the respondents are considered to have mastered the objectives of this research to answer the problems that have been formulated. The research was carried out by focusing on several important questions that refer to the problem formulation posed to the subject. The results of this research are that the leadership style of the head of the student organization is displayed using aspects of leadership style. Task-oriented behavior, person-oriented (relationship) behavior, change-oriented behavior. The leadership style that emerges is organizing tasks and ensuring tasks are on time, providing empathy and support to its members, and having the ability to manage changes that occur in the organization.

Keywords: Leadership Style. Head of Organization, Chairman of Hmj, Student Organizations



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di dalam dinamika kehidupan organisasi, peran serta kedisiplinan dari setiap anggota menjadi faktor yang penting guna mencapai tujuan bersama. Kedisiplinan kerja merupakan pilar utama keberhasilan tugas yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi

termasuk organisasi kemahasiswaan. Dalam lingkungan yang dinamis dan penuh tantangan seperti organisasi mahasiswa, kedisiplinan menjadi faktor krusial yang memastikan efektivitas, efisiensi dan keberlanjutan suatu aktivitas organisasi. Kedisiplinan tidak hanya mencakup ketaatan terhadap aturan dan tata tertib tetapi juga mencerminkan komitmen individu terhadap visi, misi, dan nilai-nilai organisasi. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan kerja adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi. Dalam konteks mahasiswa, kepemimpinan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen konflik, dan kemampuan untuk memimpin suatu kelompok. Sehingga mahasiswa tidak hanya fokus pada satu bidang, melainkan mahasiswa juga diberi kesempatan untuk bisa mengembangkan jiwa kepemimpinan melalui berbagai peran dan tanggung jawab sehari-hari. Dalam hal ini menjadi esensial dalam persiapan mereka menuju masa depan yang sukses. Beberapa teori kepemimpinan, seperti Teori Kontinjensi Fiedler, Teori Kepemimpinan Situasional Hersey-Blanchard, Teori Kepemimpinan Transformasional James MacGregor Burns, dan Teori Kepemimpinan Transaksional Bernard Bass, telah dikembangkan oleh ahli-ahli (Amirullah,2022).

Menurut Gary Yukl kepemimpinan didefinisikan sebagai proses yang disengaja untuk menekankan pengaruh kuat, membimbing, membuat struktur, dan memfasilitasi kegiatan dan hubungan dalam kelompok atau organisasi (Engkoswara,2022). Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam menggerakkan dan mengarahkan bawahannya untuk melakukan tindakan yang terarah demi mendukung suatu tujuan tertentu. Yukl mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan serta bagaimana melaksanakan tugas secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut George R. Terry (Kouzes,2020) kepemimpinan digambarkan sebagai cakupan seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi kehendak orang lain guna mencapai tujuan bersama. Secara umum, definisi kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi dalam penetapan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, mempengaruhi interpretasi peristiwa oleh pengikut, menjaga hubungan kerjasama dan kerja kelompok, serta memperoleh dukungan dan kerjasama dari individu di luar kelompok atau organisasi. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat membangun budaya kerja yang disiplin, memotivasi anggota kelompok untuk berkontribusi secara maksimal, dan menciptakan lingkungan dimana tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme diprioritaskan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang penting untuk kehidupan pribadi dan profesional di masa depan sehingga diperlukan juga pemimpin yang efektif dengan kemampuan integritas yang tinggi, mampu beradaptasi terhadap perubahan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Komalasari,2022)

Tentunya dalam sebuah organisasi memiliki seorang pemimpin yang dipercayai anggotanya. Oleh sebab itu, pemimpin harus mempunyai strategi komunikasi tersendiri untuk berkomunikasi dengan baik agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan bisa menjadi perantara keberhasilan perwujudan tujuan bersama. Strategi komunikasi organisasi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan strategi pada setiap lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan upaya pengembangan dalam suatu tim kerja atau sekelompok orang dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya demi menggapai tujuan tertentu dalam organisasi tersebut. Keberhasilan dari strategi komunikasi ini bisa meningkatkan etos kerja anggota. Secara umum etos kerja bisa diartikan sebagai perspektif mengenai cara melakukan

kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah kesuksesan (Sari & Adilla, 2023). Di kalangan mahasiswa, pasti tidak asing dengan yang namanya ormawa atau organisasi mahasiswa. Universitas Pendidikan Ganesha tentunya mempunyai berbagai ormawa, salah satunya Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (HMJ) (Komariah, 2021).

Apabila komunikasi tidak berjalan dengan lancar, maka permasalahan yang umumnya terjadi dalam organisasi bisa saja terjadi, seperti kurangnya kerjasama dalam tim sehingga menurunkan etos kerja bagi anggota, permasalahan etika yang terjadi dalam organisasi dan hanya mengandalkan seseorang dalam mencapai tujuan organisasi untuk pencapaian target (Herdiyanti et al., 2024). Bisa dikatakan bahwa jika organisasi memiliki komunikasi yang kurang baik maka akan menyebabkan kesenjangan atau ketidakteraturan dalam pelaksanaan program kerjanya. Namun kenyataannya memang masalah komunikasi pasti beriringan di dalam proses organisasi. kemudian dengan adanya circle di HMJ SSP Undiksha juga mempengaruhi suasana yang ada di dalam organisasi karena mempengaruhi sikap dan perilaku setiap individu. Komunikasi yang terus menerus terjalin dalam sebuah circle pertemanan akan membawa pengaruh di setiap masing-masing anggota, seperti terjadinya perubahan pendapat atau persepsi yang dipengaruhi oleh pendapat anggota lain (Miles, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada baik itu secara alamiah ataupun buatan manusia (Rusli, M. 2021). Penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha untuk menjelaskan tentang kepemimpinan organisasi HMJ dan strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh HMJ dalam meningkatkan etos kerja anggotanya, sehingga nantinya penelitian ini dapat digunakan untuk penambahan bahan referensi suplemen mata kuliah kepemimpinan. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Kemudian pada saat tahapan wawancara untuk ini penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Setelah itu, dilakukan pengecekan keabsahan data untuk menjaga validitas data penelitian maka peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi kepemimpinan ketua HMJ untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa jurnal meliputi: menetapkan visi dan tujuan yang jelas, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif, mengadakan pelatihan dan lokakarya relevan dengan dunia jurnalistik, memfasilitasi diskusi kritis melalui berbagai forum, serta memberikan contoh dan apresiasi untuk memotivasi anggota agar terus berkembang dan berinovasi dalam bidang jurnalistik.

1. Menetapkan Visi dan Tujuan yang Jelas. Rumuskan Visi: Tentukan visi jangka panjang yang jelas untuk Himpunan Mahasiswa Jurnal (HMJ), yaitu menjadi organisasi yang mampu meningkatkan kualitas mahasiswa jurnal di bidang pengetahuan dan keterampilan. Buat Program Kerja: Rencanakan program kerja yang spesifik dan relevan dengan minat serta bakat mahasiswa jurnalistik, misalnya: workshop penulisan berita, pelatihan fotografi dan videografi, kelas etika jurnalistik, dan lain-lain.
2. Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Kolaboratif dan Suportif. Fasilitasi Diskusi dan Berbagi Pengalaman: Adakan diskusi reguler, forum, atau ruang diskusi daring di mana

mahasiswa dapat bertukar pikiran, berbagi pengetahuan, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka tentang isu-isu jurnalistik. Dorong Keterlibatan Aktif: Ciptakan suasana di mana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi, sehingga mereka berani mengemukakan ide dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

3. Mengadakan Pelatihan dan Lokakarya Relevan. Program Pelatihan Berkala: Inisiasi program pelatihan kepemimpinan dan pengembangan keterampilan dasar jurnanisme, seperti pelatihan menulis artikel ilmiah, teknik wawancara, penulisan feature, hingga keterampilan dasar public speaking untuk reporter. Undang Praktisi Profesional: Undang jurnalis profesional, editor, atau akademisi untuk berbagi pengalaman dan wawasan mereka melalui sesi talk show, pelatihan, atau menjadi pembicara tamu.
4. Mendorong Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Inovasi. Tantang Pemikiran Kritis: Dorong mahasiswa untuk menganalisis isu-isu, mengemukakan opini yang berdasarkan fakta, dan menganalisis suatu persoalan secara mendalam, bukan hanya berdasarkan emosi. Fasilitasi Proyek dan Inovasi: Berikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengerjakan proyek jurnalistik yang menantang dan inovatif, seperti membuat media mahasiswa sendiri, podcast, atau konten multimedia.
5. Memberikan Teladan dan Apresiasi. Jadilah Teladan: Ketua HMJ harus menjadi contoh yang baik dalam disiplin, etos kerja, dan kemampuan kepemimpinan. Perilaku yang ditunjukkan akan menjadi inspirasi bagi anggota. Motivasi dan Beri Penghargaan: Berikan motivasi dan penghargaan kepada mahasiswa yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka. Ini akan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Organisasi mahasiswa adalah suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi mahasiswa terhadap peningkatan wawasan, kesetiakawanan dan nilai sosial bagi mahasiswa. Fungsidari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai bentuk persiapan diri untuk menjadi lebih baik kompilasi telah terjun ke masyarakat. Dalam peroses mencapai tujuan komitmen menjadi sebuah alat untuk menunjang keberlangsungan organisasi (Sholikah, (tahun 2018). Komitmen dalam organisasi menciptakan dedikasi setiap anggota agar peran secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi (ReputasiSaya, (tahun 2020). Hasil yang Diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sebagian Mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan atau kompetensi yang lebih berkualitas terutama dalam kemampuan keterampilan lunak. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang terlibat dalam sebuah organisasi terbiasa melakukan interaksi dan komunikasi dengan individu lain. Selain berinteraksi, melalui peran organisasi dalam pengelolaan waktu, menjalin relasi dan wadah dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, organisasi dapat membangun dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering atau turut berpartisipasi dalam organisasi mempunyai kapasitas yang lebih baik dibanding mahasiswa yang tidak mengikuti atau pasif dalam berorganisasi. Namun terlalu aktif dalam organisasi juga dapat menjadikan mahasiswa. melakukan prokrastinasi terhadap akademik atau nilai perkuliahannya (Wahjousumidjo, 2021).

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat membuat terjadinya sikap menunda pekerjaan atau disebut dengan prokrastinasi akademik, yaitu penundaan dalam konteks mengerjakan tugas-tugas kuliah maupun penundaan untuk terlibat penuh di perkuliahan, hal ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Nur Rachmah et al., 2015). Mahasiswa harus bisa dan diwajibkan aktif dalam hal akademik perkuliahannya dalam hal mengerjakan tugas yang di terima dari dosen ataupun asdos (Purnama, 2014). mahasiswa

yang ikut organisasi umumnya lebih bisa mengatur waktu dimana antara tugas perkuliahan dengan tugas di keorganisasian. Oleh karena itu turut mengikuti organisasi bagi mahasiswa, akan memperoleh benefit yang sangat berguna baik dari segi berinteraksi memiliki pengalaman, pengetahuan yang luas, menambah pertemanan serta meningkatkan kompetensi atau kapasitas yang dimilikinya (Wirawan, 2023)

Jenis dan Fungsi Organisasi

Dalam perkembangannya, kajian yang fundamental terkait organisasi adalah terkait jenis organisasi itu sendiri. Organisasi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu organisasi formal dan informal. Klasifikasi tersebut bergantung pada bagaimana tingkatan nya yang terstruktur (Irawan, 2018), Namun apabila meninjau dalam kondisi ideal pada faktanya tidak ada suatu organisasi informal maupun nonformal yang terbentuk secara sempurna. Organisasi formal merupakan suatu kesatuan yang terstruktur, mempunyai pembagian kerja serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Atau dapat juga diartikan sebagai organisasi yang mempunyai hubungan kerja, wewenang, tanggung jawab dan kekuasaan antara petinggi dalam sebuah organisasi. Atau dapat juga didefinisikan sebagai organisasi yang dikehendaki perencanaan dan penyusunan strukturnya. Organisasi formal wajib mempunyai target sebagai indikator yang akan mempengaruhi struktur pembuatan organisasi. Struktur/desain organisasi adalah sebuah mekanisme atau kerangka refleksi pola tetap hubungan diantara fungsi-fungsi yang mengacu kepada kedudukan kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda dalam organisasi. Komponen-komponen seperti koordinasi, spesialisasi kerja, standarisasi, sentral dan desentralisasi dalam pengambilan keputusan dan pengukuran satuan kerja merupakan unsur yang terkandung dalam struktur organisasi.

Fungsi organisasi herjenis formal berkaitan dengan banyak hal yang saling berkesinambungan satu sama lain, diantara fungsi dari organisasi formal adalah: 1) Menetapkan tujuan spesifik pada organisasi. 2) Menciptakan kekompakan kelompok 3) Membangun hubungan kerja. 4) Mengembangkan Organisasi. 5) Disiplin dan 6) Mengembangkan SDM. Dalam kehidupan manusia, organisasi formal mempunyai makna yang cukup penting, terutama dalam pemaknaan organisasi formal sebagai suatu organisasi yang berperan sebagai manajer dari sekumpulan manusia, Organisasi informal merupakan struktur terikat yang mengatur bagaimana seseorang bekerja sama dalam suatu aktivitas. Ini adalah kombinasi dari perilaku, norma, interaksi, hubungan pribadi dan. profesional dimana kegiatan dikerjakan dan hubungan dibangun antara masing-masing orang yang mempunyai afiliasi organisasi atau kelompok afiliasi yang sama. Sebagai respons pada dinamika dan perubahan sosial yang kompleks dalam lingkungan kerja, Organisasi informal berkembang secara organik dan spontan, Fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh organisasi informal antaranya, 1. Mendukung pencapaian tujuan organisasi dan membantu melaksanakan tugas manajer, 2. Menetapkan norma dan nilai sosial budaya yang penting bagi para anggota organisasi 3. Memberikan stimulus komunikasi secara dinamik dan efektif sebagai alat tambahan dalam berkomunikasi 4. Memuaskan dan memberikan status sosial terhadap setiap orang dalam organisasi. Organisasi kemahasiswaan bisa diklasifikasikan sebagai organisasi informal maupun nonformal, karena dalam pelaksanaan organisasinya terdapat perencanaan kegiatan yang diadakan setiap tahun seperti rapat kerja tahunan. Organisasi nonformal dan informal sama-sama dapat dikategorikan demikian karena melibatkan kegiatan perencanaan yang dilakukan setahun sekali yang dikenal dengan rapat kerja tahunan. Mereka juga dapat dikategorikan sebagai organisasi informal karena banyak mahasiswa secara tidak langsung mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari mengikuti organisasi mahasiswa berdasarkan pengalamannya selama berorganisasi. (Hadijaya, 2015). Organisasi pada tingkat Institusi bagi mahasiswa atau ormawa terdiri atas Senat Eksekutif Mahasiswa.

Perogram Pengembangan Kapasitas Mahasiswa

Kapasitas akan bertambah dengan adanya sebuah tindakan yang didorong oleh keberanian. Peningkatan kadar intelektual hanya terdapat pada individu yang berani untuk melakukan perubahan dan mulai menciptakan alternatif bagi masyarakat. Intelektualitas merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kapsitas (Elshap & Noor. 2017). Dalam rangka memperkuat dan mempertahankan organisasi maka organisasi harus mampu menciptakan kesadaran dan dukungan untuk evaluasi program dan evaluasi diri sebagai strategi peningkatan kinerja. Organisasi mahasiswa bertujuan untuk megembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ovianti, 2016). Tujuan kegiatan organisasi adalah untuk melatih mahasiswa agar dapat hidup dalam masyarakat, mampu melakukan pemecahan terhadap berbagai permasalahan, dan memperoleh ilmu diluar perkuliahan (Kurniawati et al., 2013). Dalam mengembangkan hakat, minat serta potensi diri bagi para mahasiswa, organisasi berperan sebagai sarana dan wahana. pengembangan diri mahasiswa menuju wawasan yang luas, meningkatkan ilmu pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa (Hendra, 2018). Organisasi adalah tempat mengembangkan kegiatan selain perkuliahan untuk mahasiswa pada perguruan tinggi yang mencakup pengembangan keilmuan, kemampuan bernalar, minat dan bakat sesuai keinginan mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004). Hal ini ditegaskan juga dalam Kemendikbud RI No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan tempat untuk mengembangkan mahasiswa agar memiliki wawasan yang luas cerdas, serta mempunyai integritas kepribadian agar mencpaai tujuan perguruan tinggi (Pratiwi, 2017). Secara umum mahasiswa mempunyai tiga fungsi strategis, yaitu sebagai agen perubahan, penyampai kebenaran dan generasi penerus bangsa. Tiga fungsi strategis tersebut dapat dikembangkan melalui organisasi kampus karena merupakan wahana pengembangan diri bagi mahasiswa. Ada beberapa peningkatan kapasitas yang didapatkan oleh mahasiswa ketika ikut terlibat dalam sebuah organisasi. diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melatih kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa yang cenderung bersifat individual dan egoistic membuat daya berpikir keritis mereka melernah (Satris, 2019). Mahasiswa yang berorganisasi memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengemukakan idenya terhadap hal yang dipandang tidak sesuai dengan semangat idealism. Berpikir kritis adalah kemampuan menuangkan penilaian melalui penetapan norma dan standar yang tepat, mengedepankan rasional dibanding emosional, serta membutuhkan kemampuan analisis yang mendalam dalam mengkaji dan menganalisa suatu persoalan sampai akhirnya dapat memberikan penilaian sebagai kesimpulan akhir (Saputra et al., 2022). Keterampilan berpikir tidak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga keterampilan tersebut harus sering dilatih. Organisasi mahasiswa mempunyai korelasi positif dalam melakukan peningkatan terhadap kemampuan berpikir keritis mahasiswa. Beberapa kegiatan seperti musyawarah mahasiswa, diskusi kebijakan politik, latihan kepemimpinan dan masa orientasi kampus. bagi mahasiswa dapat mendukung maltasiswa agar dapat mengidentifikasi, mengamati, mengkaji, dan menformulasikan sebuah solusi terhadap permasalahan yang berada di lingkungan sekitarnya (Marlina, 2020),
2. Membangun Karakter Mahasiswa. Nilai-nilai karakter adalah kepentingan untuk seorang individu agar tidak terjadinya disintegrasi terhadap lingkungannya. Pembentukan karakter mahasiswa dapat dilihat dari keseharian interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi individu dengan individu lain dilingkungannya dapat menumbuhkan sebuah karakter maka dari itu pembentukan karakter seseorang mahasiswa tergantung hagimana cara dia berintraksi dan beradaptasi didalam sebuah organisasi. Pikiran merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi pembentukan karakter selain interaksi. Dalam pikiran terdapat

pengalaman-pengalaman yang membangun pola pikir dan mempengaruhi perilaku individu atau juga bisa karena faktor bawaan individu dari lahir. Pengalaman berorganisasi dapat membangun kepribadian dan membentuk karakter seseorang. Dalam organisasi diajarkan untuk saling menghargai, memecahkan masalah, berpikir kritis dan membangun solidaritas sosial sehinggakarakter akan terbentuk dengan sendirinya ketika mahasiswa berorganisasi. (Wirawan,2023)

3. Menumbuhkan Solidaritas Sosial. Mahasiswa merupakan individu yang sangat berpotensi tergerus kemajuan teknologi sehingga dapat menimbulkan rasa kurang peduli dengan keadaan sosial, memiliki sikap individualistik yang tinggi serta kemauan yang instan dalam berbagai aspek. Seharusnya sebagai individu yang berpendidikan mahasiswa dapat mengerti dan sensitif terhadap perubahan dalam lingkungan budaya dimana ia berada, melalui budaya etis organisasi adaptasi internal dan eksternal organisasi dapat dipandu untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat. Solidaritas adalah perasaan dimana individu mempunyai rasa saling percaya dengan individu lainya, setia terhadap teman, mempunyai kekompakan serta saling menghargai dan menghormati dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Khanafi, 2018). Solidaritas lebih ditekankan pada kondisi hubungan antar individu dan kelompok yang di dasari ikatan kolektif dalam kehidupan melalui dukungan nilai/norma dan kepercayaan yang terdapat dalam organisasi. Realisasi dari hubungan bersama dapat menciptakan suatu pengalaman emosional. sehingga menguatkan hubungan dalam organisasi.
4. Melatih kemampuan leadership. Kepemimpinan merupakan peroses pengaruh sosial, yaitu sesuatu kekuatan yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain menuju pencapaian tujuan tertentu. Salah satu faktor atau fungsi manajemen didalam organisasi adalah kepemimpinan, sehingga menjadi masalah yang penting dan strategis (Soekarso & Putong, 2015). Ketika terlibat dalam organisasi, maka pasti akan banyak kegiatan yang harus diselesaikan, dalam prosesnya perlu melibatkan banyak orang baik itu dari dalam maupun dari luar organisasi. Mahasiswa yang terbiasa mengurus kegiatan organisasi umumnya terlatih dalam mengemukakan pendapat, mengarahkan dan mengerakkan orang lain ketika melaksanakan sebuah kegiatan. Dalam dunia kerja umumnya dimasukkan kemampuan leadership sebagai salah satu kompetensi calon karyawan baru, walaupun dalam posisinya bekerja nanti sebagai staf yang tidak memiliki bawahan. Hal tersebut di karenakan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi di pandang mempunyai inisiatif dan dapat mengerakkan serta mengarahkan orang lain dalam bekerja. (Mustika Cahyaning Pertiwi et al., 2015) Disamping peningkatan kapasitas mahasiswa yang di dapatkan melalui kegiatan berorganisasi di atas, masih terdapat beberapa lagi kapasitas yang didapatkan oleh mahasiswa yaitu: Mampu memajemen waktu, menambah relasi, mudah bersosialisasi, serta mampu memecahkan suatu masalah. Dengan terlibat dalam kegiatan berorganisasi baik yang berjenis intra maupun ekstra kampus. berdampak terhadap progres yang signifikan kepada cara berfikir, wawasan, kemampuan spesialisasi. kepemimpinan dan manajemen kepemimpinan yang kebanyakan tidak didapatkan dalam perkuliahan.. Namun tersebut melalui organisasi dapat diraih selama masih berstatus sebagai mahasiswa. Bagi mahasiswa makna penting sebuah organisasi merupakan suatu permasalahan yang perlu dibenarkan. Terdapat premis yang menganggap kegiatan organisasi berarti demonstrasi, atau berorganisasi bagi mahasiswa hanya sebatas membuang-buang waktu, energy, bahkan sarana mencari pasangan menjadi hukti terdapat kesalahfahaman tentang persepsi sebagian mahasiswa terhadap organisasi. (Kartono, 2020)

Dari penjelasan di atas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwasanya mahasiswa yang unggul tidak hanya mempunyai kemampuan hard skill saja namun juga

mempunyai kemampuan soft skill. Melalui organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan softskill yang sebenarnya telah ada dalam dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caesari menunjukkan adanya penurunan pencapaian belajar bagi mahasiswa yang berorganisasi hal ini dilihat dari indeks prestasi mahasiswa yang mengalami kemunduran karena keikutsertaannya dalam organisasi mahasiswa. Sedangkan penelitian Sacpuloh menyatakan sebagai manfaat dari aktif berorganisasi, organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang ikut berorganisasi mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibanding yang tidak ikut serta. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi di kampus, mempunyai kompetensi softskill yang lebih unggul di bandingkan dengan yang fokus dibidang akademik saja, hal ini disebabkan mahasiswa yang berorganisasi mempunyai kemampuan untuk beradaptasi, menghargai perbedaan, dan yang paling krusial adalah bisa manajemen dan mengintegrasikan pencapaian tujuan tujuan dari keseluruhan komponen mahasiswa dalam organisasi, sehingga kesatuan gerak dan tujuan dapat tercapai. Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam berorganisasi direalisasikan melalui peran aktif mahasiswa dalam keterlibatannya mendukung kegiatan organisasi. Diharapkan melalui manfaat yang diberikan organisasi kepada mahasiswa organisasi mendapatkan perhatian lebih untuk mendukung program program yang ada pada organisasi terutama dalam kegiatan yang menunjang pengembangan kapasitas yang dimiliki mahasiswa sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.

Penelitian Pratiwi menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan keaktifan mahasiswa secara simultan dalam organisasi terhadap nilai akademik mahasiswa. Penelitian Supriyanto dalam penelitiannya mengatakan mahasiswa yang ikut berorganisasi dapat memperoleh wawasan dari segi empiris, hal ini disebabkan karena seringnya terjadi proses interaksi yang pada akhirnya akan memunculkan dan membentuk nilai karakter mahasiswa. karena sering berinteraksi dari pola interaksi inilah tercipta atau terbentuknya nilai-nilai karakter mahasiswa. Selaras dengan penelitian tersebut Marlina menyebutkan bahwa bermacam kegiatan di organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan kepekaan sosial serta memberikan pengalaman belajar berharga bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Organisasi mahasiswa merupakan lembaga penunjang bagi mahasiswa di lingkungan universitas dimana organisasi mahasiswa ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan. Selain itu, organisasi mahasiswa menjadi wadah bagi pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Dalam setiap organisasi tentunya peran sumber daya manusia berpengaruh cukup besar bagi organisasi. Sumber daya manusia dalam organisasi meliputi pemimpin dan anggota organisasi. Kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjalin hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota organisasi. Seorang pemimpin organisasi dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena tugas seorang pemimpin harus mampu membimbing, mengarahkan, mempengaruhi dan mendorong anggota organisasi dalam melakukan kegiatan mereka dalam rangka mencapai tujuan bersama. Aktivitas pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi disebut kepemimpinan. Pemimpin harus memiliki dan mist dalam upaya untuk meningkatkan kinerja organisasinya. Melalui visi dan misi tersebut, pemimpin harus mampu untuk merumuskan strategi untuk mewujudkan visi dan misi organisasi Johnson and Scholes (2016:29) menyatakan. strategi merupakan sebuah arah bagi suatu organisasi dalam menggunakan sumber daya organisasi serta cara menghadapi lingkungan. organisasi. Strategi kepemimpinan merupakan hal krusial bagi seorang pemimpin karena merupakan proses

untuk memberikan arah kepada anggotanya terkait aktivitas yang harus dijalankan yang menunjang proses untuk mencapai tujuan VISI organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2022. Kepemimpinan & Kerjasama Tim. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Engkoswara & Komariah A (2022). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Melayu SP. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini Dr. 2020. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Grafindo Persada.
- Komalasari, K. & Saripudin, D. (2022). Pendidikan karakter (Konsep dan aplikasi living values education). Bandung: Refika Aditama.
- Komariah, A. & Kurniady. D. A. (2021). Authentic Leadership: Strategy of the Implementation of Madrasah Management of Change. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 2. Desember 2017, hlm. 293-810.
- Kouzes M. James dan Barry Z. Posner. 2020. Kredibilitas. Anton Adiwiyoto. Jakarta: Profesional Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2022). Analisis data kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong. L. J. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 232 Tahun 2000 tentang Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. (2021). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Rivai, Veithzal. 2023. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta Grafindo Persada. PT.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya).
- Wirawan. (2023). Kepemimpinan (teori,psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian).